DEVELOPMENT OF THE STUDENT CREATIVE LEARNING

Adek Kurniawan¹, Raja arlizon², Elni Yakub³

e-mail: Adek.kurniawan10@gmail.com , Rajaarlizon59@gmail.com , Elni_yakub@gmail.com

kontak: +6281261038894

Study Program Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims at developing materials creative learning tenth grade high school students / MA or equivalent, and a description of its feasibility in terms of aspects of clarity, systematics, image support, freshness, completeness of the materials, and support for video or games. This type of research is the development of research with data analysis techniques using data validity. Sources of data obtained from the lecturers I, supervisor 2, three people BK teachers and 30 students of class X.3 SMA 4 Pekanbaru. The results showed that the material has been developed peer interaction with the overall quality of the material aspects Good. So that the material is fit for use by teachers in school guidance and counseling.*

Keywords: *creative . learning*

PENGEMBANGAN MATERI KREATIVITAS BELAJAR SISWA SMA

Adek Kurniawan¹, Raja arlizon², Elni Yakub³
e-mail: Adek.kurniawan10@gmail.com , Rajaarlizon59@gmail.com , Elni_yakub@gmail.com
kontak: +6281261038894

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi kreativitas belajar siswa kelas X SLTA/MA sederajat, dan deskripsi kelayakannya ditinjau dari aspek kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan, kelengkapan materi, dan dukungan video atau games. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan teknik analisis data menggunakan validitas data. Sumber data diperoleh dari dosen pembimbing I, pembimbing 2, tiga orang guru BK, dan 30 siswa kelas X.3 SMA 4 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dikembangkan materi kreativitas belajar siswa dengan kualitas keseluruhan aspek materi Baik. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Kata Kunci: kreativitas, belajar.

PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan nasional pada abad 21 sangat unik dan kompleks. Pada abad ini pembangunan nasional tidak hanya dihadapkan pada persoalan bagaimanameningkatkan taraf hidup rakyat menjadi lebih baik, namun juga dihadapkan kepada eraglobalisasi dalam segala hal. Ciri utama pada era ini adalah terjadi persaingan terbukayang sangat ketat. Kekayaan sumberdaya alam dari suatu negara bukan lagi merupakanunggulan utama untuk mampu bersaing.

Menurut Sanusi (dalam Sri Saporahayuningsih, 2010) Kemampuan bersaing sangat ditentukan olehkemampuannya dalam mempersiapkan dan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yangunggul dan berkualitas, yakni SDM yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmupengetahuan dan teknologi (kecerdasan dan kreativitas),berkepribadian (memiliki daya juang yang tinggi dan bermoral), berketerampilan hidup (life skills). Dengan kata lain kemampuan bersaing itu sangat ditentukan olehkemampuannya mempersiapkan SDM yang adaptif, maupun menerima, menyesuaikan,mengembangkan, menentukan, menciptakan, dan mengantisipasi kebutuhan atau aruserubahan lingkungannya. Tentunya membutuhkan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan SDM tersebut untuk mampu bersaing di era globalisasi ini.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan.Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan adanya penyempurnaan proses pembelajaran.Dengan adanya penyempurnaan proses pembelajaran dapat diharapkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Winarno (Rukyawati, 2015) menyatakan terdapat tujuh komponen dalam proses pembelajaran yaitu: (1) tujuanyang akan dicapai, (2) bahan yang menjadi isi intekrasi, (3) guru yang melaksanakan, (4) siswa yang aktif, (5) metode tertentu untuk mencapai tujuan, (6) situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, (7) evaluasi dan hasil terhadap interaksi itu. Proses pembelajaran merupakan suatu sistim yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan saling ketergantungan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu, proses pembelajaran di kelas harus menjadi perhatian khusus guru bimbingan konseling.

Pada dasarnya belajar di tekankan pada perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang yang belajar, setelah mengalami proses belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh T. Raka Joni (dalam Agus Makmur, 2015) berpendapat bahwa : “ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang instinktif atau bersifat temporer „. Dengan demikian pengertian belajar menurut pendapat di atas merupakan perubahan tingkah laku yang disengaja, bukan karena pembawaan dari lahir individu.Hal ini juga sejalan dengan

pendapat Rochman Natawijaya dan L.J.Moelog (dalam Agus Makmur, 2015) yang mengemukakan bahwa “ Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang “.

Rukyawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul meningkatkan kreativitas siswa dengan penggunaan metode ekspositori pada mata pelajaran sejarah kelas xii SMAN 10 Pekanbaru menyebutkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran merupakan teknik bagaimana meningkatkan suatu materi dengan materi lain dalam pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pemikiran yang lebih kreatif dalam berfikir hal inilah yang kira masih sangat perlu untuk di latih dan dikembangkan dalam proses pembelajaran setiap peserta didik.

Menurut Erik Fromn dalam bukunya berjudul “The Creative Attitude” dia menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk melihat (menyadari,bersikap peka dan menanggapi).Kreativitas juga memiliki ciri lain yang efektif seperti rasa ingin tau , senang mengajukan pertanyaan dan ingin mencari pengalaman baru (Munandar,1992)

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak bisa terlepas dari berbagai macam masalah.Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sering juga timbul permasalahan atau masalah yang dialami oleh siswa.Masalah yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam dan diluar dirinya.Salah satu permasalahan yang menghambat proses dalam pembelajaran di kelas X3 SMAN 4 Pekanbaru ialah rendahnya kemampuan untuk berpikir kreatif siswa.

Dari hasil pengamatan sementara di tempat PPL, yaitu di SMA N 4Pekanbaru, ada beberapa fenomena yang terjadi di sekolah seperti : Kurangnya rasa ingin tahu tentang hal yang baru, Kurangnya untuk ingin bertanya (pertanyaan yang berbobot), Masih kurang percaya tentang pendapat sendiri, masih ada rasa malu dan mudah terpengaruh dengan orang lain, Kurang mempunyai rasa menghargai kebebasan, Masih membutuhkan orang lain dalam belajar (tidak mandiri), Kurang berani untuk mencoba melakukan hal-hal baru, Siswa kurang mendapatkan materi kreativitas dalam belajar, Kurangnya latihan dan keterbaruan materi tentang kreativitas belajar, Tidak adanya materi tentang kreativitas belajar yang di sampaikan disekolah. Berdasarkan fenomena tersebut penulis merasa perlu untuk mengkaji melalui sebuah penelitian dalam sebuah judul “pengembangan materi kreativitas belajar siswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Adi Sucipto No.67 (Komplek AURI) Pekanbaru dan waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama lebih kurang 4 (empat) bulan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R & D). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang digunakan peneliti dalam menyusun materi berasal dari: Buku-buku, Jurnal, Laporan Penelitian (Sudirwan Danim, 2004).

Teknik analisis data yang digunakan adalah validasi data dari validator dosen, guru BK, materi direvisi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator sehingga materi siap diuji cobakan kepada siswa. Uji coba materi kepada siswa kelas X.3 SMAN 4 Pekanbaru dengan jumlah 30 orang, diakhir penyajian materi siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap materi kreativitas belajar yang penulis susun. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan lembar validasi menggunakan skala penilaian (Skala Likert). Data diperoleh dari hasil validasi tiap-tiap validator, kemudian validator memberikan saran perbaikan terhadap materi yang dikembangkan. Kategori validitas materi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori penilaian

No.	Rumus	Rata-rata skor	Klasifikasi
1.	$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	>4,2	SangatBaik
2.	$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	>3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq + 0,6 \times sb_i$	>2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq + 0,6 \times sb_i$	>1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	SangatKurang

(Sudijono dalam Eko Putro Widiyoko, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi dari validator yang melibatkan dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, 3 orang guru BK, dan 30 siswa kelas X.3 SMAN 4 Pekanbaru, Didapat hasil validasi pada materi kreativitas belajar siswa untuk setiap aspek materi oleh setiap validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Materi Kreativitas Belajar oleh Seluruh Validator (n=30)

Aspek	Rata rata Dosen (n=2)	Rata rata Guru BK (n=3)	Rata rata Siswa (=30)	Σ Skor	Skor rata-rata	Kategori
Kejelasan	4	4,33	4,27	12,6	4,2	Jelas
Sistematika	4	4	3,8	11,8	3,93	Sistematis
Gambar	4	4	3,97	11,97	3,99	Bagus
Keterbaruan	4	4	4,13	12,13	4,04	Baru
Kelengkapan	4	4	4,6	12,6	4,2	Lengkap
Games/video	3	3,33	4,17	10,5	3,5	Mendukung
Keseluruhan Aspek Materi					3,98	Baik

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa skor rata-rata pada aspek kejelasan materi adalah 4,2 dengan kategori Jelas, skor rata-rata pada aspek sistematika materi adalah 3,93 dengan kategori Sistematis, skor rata-rata pada aspek dukungan gambar adalah 3,99 dengan kategori Bagus, skor rata-rata pada aspek keterbaruan materi adalah 4,04 dengan kategori Baru, skor rata-rata pada aspek kelengkapan materi adalah 4,2 dengan kategori Lengkap, skor rata-rata pada aspek dukungan video atau games adalah 3,5 dengan kategori Mendukung, dan skor rata-rata keseluruhan aspek materi adalah 3,98 dengan kategori Baik. Sehingga materi kreativitas belajar siswa ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dengan memperhatikan skor ideal dan kriteria kualitas maka dapat diketahui hasil penelitian ini adalah tersusunnya materi kreativitas belajar yang sesuai untuk siswa kelas X SLTA/MA sederajat dengan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Baik”. Hal ini didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, guru BK dan siswa SMA/Sederajat. Dari hasil kualitas tersebut maka dapat dikatakan materi kreativitas belajar yang telah disusun dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pemberian layanan informasi khususnya untuk kelas X SLTA/MA sederajat.

Siswa yang mendapatkan materi tentang kreativitas belajarnya maka akan memiliki sikap yang baik, meningkatkan berfikir kreatif siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh J. David (dalam James Sumayku, 2011) yang mengatakan bahwa kreativitas belajar siswa dapat meningkatkan sikap siswa menjadi yang lebih baik lagi serta dapat juga menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah belajarnya, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Mendukung pendapat ahli diatas yang sudah dijelaskan diatas, maka pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh James Sumayku, (2011) dalam penelitiannya yang berjudul ” Hubungan Kreativitas Dan Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Pencapaian Prestasi Belajar” bahwa terdapat pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap perubahan sikap kearah yang lebih baik lagi yang dapat menunjang prestasi belajar siswa yang lebih memuaskan.

Sejalan dengan itu Dwi Sambada (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah belajar” mengatakan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar siswa terhadap pemecahan masalah dalam belajar, semakin tinggi kreativitas semakin tinggi pula kemampuan memecahkan masalah dalam pelajaran . Dengan demikian usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diarahkan pada pengembangan potensi kreativitas dalam pembelajaran.

Dengan pentingnya materi kreativitas belajar sebagaimana yang dijelaskan diatas , maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan materi ini agar kiranya materi ini dapat digunakan kepada siswa dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling maupun oleh peneliti yang lainnya agar materi ini lebih lengkap, lebih luas, dan lebih mendalam lagi pembahasannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengembangan materi kreativitas belajar siswa kelas X SLTA/MA sederajat berdasarkan hasil validitaas

dari validator dan ujicoba kepada siswa diperoleh kualitas materi untuk seluruh aspek materi adalah “Baik” artinya materi ini layak untuk digunakan.

Materi kreativitas belajar ini bisa dijadikan salah satu materi layanan bimbingan konseling, khususnya layanan informasi bagi siswa kelas X SLTA/MA sederajat, serta materi ini dapat disosialisasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam acara pertemuan guru-guru semisal Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Makmur. 2015. Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidempuan. *Jurnal EduTech* 1 (1). UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. Pekanbaru
- Dwi Sambada. 2012. Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)* 2 (2). FKIP Universitas Terbuka Kampus C Unair Mulyorejo.
- James Sumayku. 2011. Hubungan Kreativitas Dan Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Pencapaian Prestasi Belajar Pada Jurusan Listrik Di Smk Negeri 2 Bitung. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 2 (2). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado di Tondano. Manado
- Rukyawati. 2012. Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Penggunaan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xii Sman 10 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosia* . riau, Pekanbaru. Pekanbaru
- Sri Saparhayuningsih. 2010. Peningkatan Kecerdasan dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Kependidikan Dasar* 1 (1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Sudarwan Danim. 2004. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.